ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11699

IMPLEMENTASI KEBIASAAN SHALAT DHUHUR DAN DHUHA BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KEBIASAAN SISWA DI SDN SUMBERSARI 2 MALANG

Implementation of the Habit of Performing Congregational Dhuhr and Dhuha Prayers in Improving Students' Discipline and Habits at SDN Sumbersari 2 Malang

Wahyudi Widodo
STAI Mahad Aly Alhikam Malang
wahyudiwidodo62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 23, 2026	Jul 21, 2026	Aug 2, 2026	Aug 7, 2026

Abstract

Although the habituation of religious activities has the potential to develop students' discipline and positive habits, studies on its implementation within elementary school culture remain limited. This study aimed to describe the implementation of the habituation of congregational Dhuhr and Duha prayers in improving students' discipline and positive habits at SDN Sumbersari 2 Malang. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research informants consisted of the principal, Islamic Religious Education teachers, classroom teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation and were subsequently analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which comprises data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings showed that the habituation of congregational Dhuhr prayer for students in Grades III–VI was conducted every day except Friday, whereas

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

practical instruction in the Duha prayer was implemented in Islamic Religious Education classes and reinforced through monthly congregational Duha prayers accompanied by the recitation of *shalawat* and *istighasah*. The consistent implementation of the program established a religious school culture and improved students' discipline, as reflected in punctuality, compliance with school regulations, and responsibility in performing religious practices. The program also developed positive habits, including maintaining cleanliness, observing proper order during ablution, respecting peers, and cooperating throughout the activities. The successful implementation of the program was supported by teachers' exemplary conduct, the principal's commitment, the involvement of all school community members, and continuously implemented habituation. These findings affirm that the habituation of congregational prayer can serve as a strategy for strengthening character education by developing discipline and positive habits among elementary school students.

Keywords: Student Discipline; Character Education; Religious Habituation; Congregational Prayer; Elementary School

Abstrak: Meskipun pembiasaan kegiatan keagamaan berpotensi membentuk karakter disiplin dan kebiasaan positif siswa, kajian mengenai implementasinya dalam budaya sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan shalat Dhuhur dan Dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kebiasaan positif siswa di SDN Sumbersari 2 Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah bagi siswa kelas III–VI dilaksanakan setiap hari kecuali Jumat, sedangkan pembelajaran praktik shalat Dhuha diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan diperkuat melalui pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah setiap bulan yang disertai pembacaan shalawat dan istighasah. Pelaksanaan program secara konsisten telah membentuk budaya religius sekolah serta meningkatkan kedisiplinan siswa yang tercermin dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah. Program ini juga membentuk kebiasaan positif berupa menjaga kebersihan, tertib ketika berwudhu, menghargai teman, dan bekerja sama selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan implementasi program didukung oleh keteladanan guru, komitmen kepala sekolah, keterlibatan seluruh warga sekolah, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan shalat berjamaah dapat menjadi strategi penguatan pendidikan karakter melalui pembentukan kedisiplinan dan kebiasaan positif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kedisiplinan Siswa; Pendidikan Karakter; Pembiasaan Keagamaan; Shalat Berjamaah; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter, sikap, dan kebiasaan positif yang akan menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari (Abidin, 2019). Salah

satu nilai karakter yang menjadi fokus dalam pendidikan adalah kedisiplinan, karena disiplin berperan penting dalam membangun tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Penguatan karakter disiplin sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan sekolah (Mujtahid et al., 2023). Menurut (Lickona, 2018), pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam perilaku peserta didik. Dengan demikian, sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya religius yang mampu menanamkan karakter disiplin melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar adalah melalui pembiasaan shalat berjamaah. Dalam ajaran Islam, shalat tidak hanya merupakan ibadah yang menjadi kewajiban seorang muslim, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan seperti kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, kebersamaan, dan ketertiban. Kebiasaan melaksanakan shalat secara berjamaah di lingkungan sekolah dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Asyafah, 2019) menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta sikap religius peserta didik karena dilakukan secara rutin dan mendapatkan pengawasan langsung dari guru. Selain itu, hasil penelitian oleh (Nurhayati et al., 2022) juga menjelaskan bahwa budaya religius melalui pembiasaan shalat berjamaah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik, terutama dalam aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab menjalankan kewajiban sekolah maupun ibadah. Oleh karena itu, implementasi shalat berjamaah menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mendukung penguatan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar.

SDN Sumbersari 2 Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang secara konsisten menerapkan program pembiasaan ibadah sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Implementasi program tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah setiap hari bagi siswa kelas III sampai kelas VI, kecuali pada hari Jumat. Selain itu, pembiasaan shalat Dhuha diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada setiap proses pembelajaran PAI sehingga peserta didik tidak hanya memahami tata cara pelaksanaannya, tetapi juga terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diperkuat dengan

pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap bulan di lapangan sekolah dan dilanjutkan dengan pembacaan shalawat serta istighasah bersama seluruh warga sekolah. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan adanya budaya religius yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai media pembentukan kedisiplinan, kebiasaan positif, serta penguatan karakter peserta didik melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus.

Meskipun berbagai kegiatan pembiasaan religius telah dilaksanakan secara rutin di SDN Sumbersari 2 Malang, implementasi program tersebut masih menarik untuk dikaji secara ilmiah, khususnya mengenai bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjamaah mampu meningkatkan kedisiplinan dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sekolah. Penelitian mengenai implementasi pembiasaan ibadah di sekolah dasar masih lebih banyak membahas aspek religiusitas, sedangkan kajian yang secara khusus menghubungkan pelaksanaan shalat berjamaah dengan peningkatan kedisiplinan dan pembentukan kebiasaan positif peserta didik pada konteks sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses implementasi, bentuk pembiasaan yang diterapkan, serta dampaknya terhadap kedisiplinan dan kebiasaan siswa di SDN Sumbersari 2 Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kebiasaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kebiasaan siswa di SDN Sumbersari 2 Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi kebiasaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kebiasaan siswa di SDN Sumbersari 2 Malang. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pelaksanaan program pembiasaan, peran guru, kepala sekolah, serta respons siswa terhadap kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengungkap makna, pengalaman, serta perilaku yang muncul selama implementasi pembiasaan ibadah berlangsung secara alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Menurut (Moleong, 2018), penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan melalui pengumpulan data dalam kondisi yang alami.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Sumbersari 2 Malang, dengan fokus penelitian pada implementasi pembiasaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjamaah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan dan kebiasaan siswa. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam pelaksanaan program pembiasaan tersebut. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, beberapa guru kelas, serta siswa yang mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjamaah beserta perilaku disiplin siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi, tujuan program, faktor pendukung maupun penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan kebiasaan siswa. Dokumentasi berupa jadwal kegiatan, foto pelaksanaan, tata tertib sekolah, serta dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023), kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang saling melengkapi dalam penelitian kualitatif sehingga mampu menghasilkan data yang lebih komprehensif dan kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga peneliti dapat menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dan kebiasaan siswa. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member check kepada informan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Pengecekan keabsahan data juga dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga data mencapai tingkat kejenuhan (data saturation) (Miles et al., 2022).

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN Sumbersari 2 Malang, diperoleh temuan bahwa implementasi kebiasaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjamaah telah menjadi bagian dari budaya sekolah dalam membentuk karakter religius sekaligus meningkatkan kedisiplinan dan kebiasaan positif siswa. Program pembiasaan ini dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan seluruh warga sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, serta kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan. Shalat Dhuhur berjamaah diwajibkan bagi siswa kelas III sampai kelas VI setiap hari Senin hingga Kamis dan Sabtu, sedangkan pada hari Jumat kegiatan menyesuaikan dengan pelaksanaan shalat Jumat. Sementara itu, shalat Dhuha diajarkan pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan secara rutin dilaksanakan berjamaah setiap satu bulan sekali di lapangan sekolah yang dilanjutkan dengan pembacaan shalawat dan istighasah. Pelaksanaan kegiatan secara konsisten menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun budaya religius yang berkelanjutan.

Tabel 1. Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah di SDN Sumbersari 2 Malang

No	Program Pembiasaan	Pelaksanaan	Tujuan
1	Shalat Dhuhur Berjamaah	Setiap hari (kelas III–VI), kecuali Jumat	Membiasakan disiplin waktu, tanggung jawab, dan kebersamaan
2	Pembelajaran Shalat Dhuha	Pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Membentuk kebiasaan ibadah dan meningkatkan pemahaman praktik shalat sunnah
3	Shalat Dhuha Berjamaah	Satu kali setiap bulan di lapangan sekolah	Menumbuhkan budaya religius dan mempererat kebersamaan siswa
4	Shalawat dan Istighasah	Setelah shalat Dhuha berjamaah bulanan	Menanamkan nilai spiritual serta membangun karakter religius

Berdasarkan Tabel 1**,** terlihat bahwa seluruh kegiatan pembiasaan keagamaan dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan ibadah semata, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Guru berperan aktif dalam mengarahkan siswa mulai dari persiapan berwudhu, penyusunan saf, pelaksanaan shalat hingga doa bersama setelah kegiatan selesai. Keikutsertaan guru dalam mendampingi siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan keteladanan sehingga siswa lebih mudah mengikuti aturan yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan shalat berjamaah memberikan perubahan positif terhadap kedisiplinan siswa. Sebelum kegiatan dimulai, siswa telah terbiasa menghentikan aktivitas belajar, segera mengambil wudhu, dan berkumpul di tempat pelaksanaan shalat tanpa harus menunggu instruksi berulang dari guru. Sebagian besar siswa juga menunjukkan sikap tertib ketika memasuki ruang ibadah, menjaga kebersihan, serta mengikuti seluruh rangkaian ibadah dengan khusyuk. Guru menyampaikan bahwa kebiasaan tersebut terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sejak siswa berada di kelas rendah dan diperkuat ketika memasuki kelas III hingga kelas VI.

Tabel 2. Dampak Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan dan Kebiasaan Siswa

Aspek	Temuan Penelitian
Disiplin waktu	Siswa lebih tepat waktu mengikuti kegiatan sekolah dan ibadah.
Kepatuhan terhadap aturan	Siswa mengikuti tata tertib sekolah tanpa banyak diingatkan guru.
Tanggung jawab	Siswa mulai mempersiapkan perlengkapan ibadah secara mandiri.
Kebiasaan positif	Terbiasa menjaga kebersihan, antre berwudhu, dan merapikan saf shalat.
Kebersamaan	Meningkatnya kerja sama, saling mengingatkan, dan menghargai teman saat beribadah.
Religiusitas	Siswa lebih terbiasa melaksanakan shalat dan doa bersama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Tabel 2, implementasi pembiasaan shalat berjamaah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Aspek kedisiplinan terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu mengikuti kegiatan sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab dalam mempersiapkan perlengkapan ibadah tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Selain itu, pembiasaan tersebut juga menumbuhkan berbagai kebiasaan positif, seperti antre ketika berwudhu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merapikan saf shalat, serta membiasakan sikap saling menghormati antar teman. Guru menyatakan bahwa perubahan perilaku siswa tidak terjadi secara instan, tetapi merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan disertai keteladanan dari seluruh warga sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program didukung oleh beberapa faktor, yaitu komitmen seluruh guru dalam mendampingi kegiatan, tersedianya sarana ibadah yang memadai, dukungan orang tua terhadap program sekolah, serta adanya jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan secara rutin. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti masih terdapat sebagian kecil siswa yang perlu diingatkan untuk segera menuju

tempat shalat, keterbatasan ruang ketika jumlah siswa cukup banyak, serta perbedaan tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kekhusyukan selama pelaksanaan ibadah. Kendala tersebut diatasi melalui pemberian motivasi, pembinaan secara berkelanjutan, dan penguatan keteladanan dari guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebiasaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjamaah di SDN Sumbersari 2 Malang telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan serta pembentukan kebiasaan positif siswa. Program ini tidak hanya membentuk budaya religius di lingkungan sekolah, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, kebersamaan, dan konsistensi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan ibadah berjamaah menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Implementasi kebiasaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjamaah di SDN Sumbersari 2 Malang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara terstruktur mampu menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin dan kebiasaan positif siswa. Program yang dilaksanakan secara rutin melalui shalat Dhuhur berjamaah setiap hari bagi siswa kelas III–VI, pembelajaran praktik shalat Dhuha pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah setiap bulan membentuk pola perilaku yang dilakukan secara berulang. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan merupakan proses internalisasi nilai melalui tindakan yang terus-menerus sehingga peserta didik tidak hanya memahami suatu nilai, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari perilaku sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya religius yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa mengalami peningkatan yang ditandai dengan kemampuan siswa mematuhi jadwal kegiatan, datang tepat waktu menuju tempat shalat, mempersiapkan perlengkapan ibadah secara mandiri, serta mengikuti tata tertib sekolah tanpa harus selalu diingatkan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya berdampak pada aspek religiusitas, tetapi juga membentuk disiplin waktu dan tanggung jawab siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayat &

Asyafah, 2019; Jazuli et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius di sekolah mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah karena nilai-nilai karakter dibangun melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Selain meningkatkan kedisiplinan, implementasi pembiasaan shalat berjamaah juga membentuk berbagai kebiasaan positif siswa, seperti membiasakan antre ketika berwudhu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merapikan saf sebelum shalat, menghargai teman, dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan bentuk pendidikan karakter yang berkembang melalui praktik nyata, bukan hanya melalui penyampaian materi di dalam kelas. Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Nurhayati et al., 2022); (Ningsih et al., 2024) yang menjelaskan bahwa budaya religius di sekolah berpengaruh terhadap terbentuknya karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial peserta didik karena seluruh aktivitas keagamaan dilakukan secara kolektif dan menjadi budaya sekolah.

Peran guru dalam penelitian ini juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi program. Guru tidak hanya bertugas mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah, tetapi juga memberikan keteladanan melalui keterlibatan langsung dalam setiap kegiatan. Guru membimbing siswa mulai dari tata cara berwudhu, menyusun saf, melaksanakan shalat hingga membaca doa bersama setelah kegiatan selesai. Keteladanan tersebut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai religius dan kedisiplinan karena siswa memperoleh contoh perilaku secara langsung. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Rohman et al., 2021**;** Mujtahid et al., 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pembiasaan keagamaan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru sebagai role model dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai karakter yang diajarkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah setiap bulan yang disertai pembacaan shalawat dan istighasah memberikan suasana religius yang lebih kuat di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarsiswa maupun antara siswa dengan guru. Melalui kegiatan bersama tersebut, siswa belajar mengenai kebersamaan, kepedulian, rasa hormat, serta tanggung jawab sebagai bagian dari komunitas sekolah. Hal ini mendukung konsep religious culture yang menyatakan bahwa budaya religius di sekolah mampu membangun lingkungan

belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dan menjadi tradisi sekolah (Sutomo et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi program, seperti masih adanya sebagian kecil siswa yang perlu diingatkan untuk segera mengikuti shalat berjamaah, keterbatasan kapasitas tempat ibadah ketika seluruh siswa berkumpul, serta perbedaan tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kekhusyukan selama pelaksanaan ibadah. Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pengawasan guru, pemberian motivasi secara terus-menerus, pembinaan karakter secara berkelanjutan, serta komunikasi yang baik dengan orang tua agar pembiasaan ibadah juga dilanjutkan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga (Hermawan & Yulianti, 2021; Salmela-Aro et al., 2019).

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dalam menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan mampu memperkuat karakter disiplin peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena mengkaji implementasi dua bentuk pembiasaan sekaligus, yaitu shalat Dhuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari dan shalat Dhuha berjamaah yang dipadukan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembacaan shalawat, serta istighasah bulanan. Integrasi berbagai kegiatan tersebut membentuk budaya religius yang lebih komprehensif sehingga pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui satu jenis aktivitas, tetapi melalui serangkaian pembiasaan yang saling mendukung dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Mardiana & Emmiyati, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebiasaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjamaah di SDN Sumbersari 2 Malang merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan membentuk kebiasaan positif siswa. Program yang dilaksanakan secara konsisten, didukung oleh keteladanan guru, budaya religius sekolah, serta partisipasi seluruh warga sekolah mampu menghasilkan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih disiplin, bertanggung jawab, tertib, dan religius. Oleh karena itu, program pembiasaan ibadah berjamaah layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu model penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kebiasaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjamaah di SDN Sumbersari 2 Malang telah terlaksana dengan baik, terstruktur, dan berkesinambungan sebagai bagian dari program penguatan pendidikan karakter di sekolah. Pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah setiap hari bagi siswa kelas III sampai kelas VI, pembelajaran praktik shalat Dhuha pada setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap bulan dan dilanjutkan dengan pembacaan shalawat serta istighasah terbukti mampu membentuk budaya religius di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, yang ditunjukkan melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, serta terbentuknya kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan, tertib saat berwudhu, menghargai teman, dan mengikuti kegiatan sekolah dengan lebih disiplin. Keberhasilan implementasi program didukung oleh komitmen kepala sekolah, keteladanan guru, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga nilai-nilai religius dan karakter disiplin dapat terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis budaya religius di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pembiasaan ibadah berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai pelaksanaan aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan positif peserta didik melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, maupun pengelola satuan pendidikan dalam merancang dan mengembangkan program pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan budaya religius yang sistematis sebagai upaya meningkatkan kualitas karakter siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Rekomendasi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi pembiasaan shalat berjamaah pada jenjang pendidikan yang lebih beragam, seperti sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas, sehingga dapat diketahui perbedaan efektivitas pembiasaan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, penelitian

berikutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap tingkat kedisiplinan, religiusitas, tanggung jawab, maupun karakter lainnya dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar. Penelitian juga dapat mengembangkan kajian mengenai peran orang tua, lingkungan keluarga, dan budaya sekolah dalam mendukung keberhasilan program pembiasaan ibadah sehingga diperoleh model penguatan karakter yang lebih komprehensif dan dapat diterapkan pada berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *An-Nisa': Jurnal Studi Gender dan Anak, 12*(1), 570–582. https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.452

Assidiqi, A. H., Jazuli, A., Salsabila, A. Y., & Sadiyah, D. (2023). The strategy of the head of madrasah in cultivating Fastabiqul Khoirot culture in the state high school environment in Batu City. *Education and Human Development Journal, 8*(2), 56–65. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849

Hermawan, W., & Yulianti, L. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Peluang Keluarga Keluar dari Kelompok Keluarga Miskin. *Jurnal Ekonomi-Qu, 11*(2), 237–246. https://doi.org/10.35448/jequ.v11i2.13225

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). The implementation of character education in Islamic boarding school and public school. *Jurnal Pendidikan Islam, 8*(1), 85–102.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 10*(2), 121–127. https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. (2023). Educational values in Eid culture of Javanese society in Malang and Jember. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 6*(4), 637–654. https://e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/4225

Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) di Sekolah Dasar sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini, 2*(2), 31–36. https://sihojurnal.com/index.php/pedasud/article/view/711

Ningsih, B. S. M., Hamidsyukrie, H., Suryanti, N. M. N., & Masyhuri, M. (2024). Tradisi Nunas Neda sebagai Sarana Memperkuat Solidaritas Sosial di Desa Kesik Kecamatan Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(3), 1597–1603. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2618

Nurhayati, S., Suryana, Y., & Mulyadi, D. (2022). Religious culture in strengthening students' character education in elementary school. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19*(2), 177–194.

Rohman, A., Suyitno, S., & Huda, M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di Sekolah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 16*(1), 1–20.

Salmela-Aro, K., Kiuru, N., Leskinen, E., & Nurmi, J.-E. (2009). School Burnout Inventory: Reliability and validity. *European Journal of Psychological Assessment, 25*(1), 48–57. https://doi.org/10.1027/1015-5759.25.1.48

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sutomo, S., Musnandar, A., Alzitawi, D. U. D. M., & Sutrisno, S. (2024). Religious-sociocultural networks and social capital enhancement in pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 137–148. https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.19997